

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini ada enam bagian yang akan dibahas yakni : (1) Latar belakang dan masalah, (2) Tujuan penelitian, (3) Ruang lingkup penelitian yang meliputi pembahasan masalah dan penjelasan istilah, (4) Anggapan dasar, hipotesis dan teori. (5) Penentuan sumber data yang meliputi populasi penelitian dan sampel penelitian. (6) Metodologi penelitian mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, dan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan sebuah informasi atau pengetahuan dari sesuatu yang ditulis pada bahan bacaan. Membaca salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain menyimak, menulis, dan berbicara. Membaca juga suatu aktivitas penting, melalui kegiatan membaca dapat memperoleh suatu gagasan. Oleh karena itu, pelajaran membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa, melalui keterampilan membaca, siswa dapat menyerap informasi dan ide-ide yang ada dalam sebuah bacaan. Informasi dan ide-ide yang telah diserap dapat diproduksi kembali dalam bentuk lain, misalnya dalam kegiatan menulis dan berbicara.

Nurhadi (2010 : 13) mengatakan :

Membaca itu adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), dan tradisi membaca.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran membaca terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) ketiga, yaitu membaca intensif dan membaca nyaring memahami ragam wacana tulis dalam membaca, dengan Kompetensi Dasarnya (KD) 3.1. Menemukan Perbedaan Paragraf Induktif dan Deduktif Melalui Kegiatan Membaca Intensif.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntun agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif serta secara bersungguh-sungguh dan terus menerus kita dalam membaca.

Agustina (2008:15) mengatakan:

Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara dan secara sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Dalam membaca sejenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau

mengoralkan bacaannya. tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Keberhasilan seorang pembaca dapat dilihat dari pemahaman yang diperoleh dalam membaca. Semakin giat seseorang dalam membaca maka informasi dan tingkat pemahamannya akan berhasil, sebaliknya apabila seseorang semakin kurang tingkat pemahamannya dalam membaca maka keberhasilan kegiatan dalam membaca semakin rendah dan berkurang.

Razak (2007:11) “Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi atau bacaan deskriptif tentang topik tertentu. Pada hakikatnya, membaca pemahaman termasuk di dalam aktivitas otak manusia memperoleh gagasan dari sumber tulisan”. Sejalan pengertian membaca di atas, membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Tarigan yang dikutip Abidin (2012:59) “Membaca pemahaman adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu”.

Paragraf merupakan beberapa bagian dari kalimat yang memiliki hubungan yang erat dalam setiap kalimat. Paragraf yang baik merupakan paragraf yang memiliki kepaduan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya. Sehingga terdapat dalam paragraf tersebut dalam pokok gagasan, kalimat penjelas, kalimat pendukung dalam paragraf.

Kosasih (2012: 1) mengatakan :

Paragraf adalah rangkaian kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan dalam pokok pembahasan. Dengan demikian paragraf merupakan satuan bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Namun, paragraf juga masih merupakan bagian dari satuan bahasa lainnya, yang disebut wacana. Suatu wacana umumnya dibentuk lebih dari satu paragraf.

Semi (2007:86) “Paragraf ialah seperangkat kalimat yang mengacu kepada suatu topik. Dalam setiap tulisan ditemui rangkaian paragraf, yang semua menunjang atau mengacu kepada suatu topik tulisan. Artinya, setiap paragraf yang ditampilkan hendaknya mempunyai kaitan dengan pembahasan topik tulisan”.

Kegiatan dalam membaca intensif yang dilakukan siswa dapat dibagi menjadi dua jenis paragraf yaitu paragraf induktif dan deduktif. Kosasih (2012:78) menyatakan bahwa paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Gagasan utama atau pokok persoalan paragraf itu dinyatakan dalam kalimat pertama. Sedangkan paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf atau kalimat penutup paragraf itu.

Arifin dan Tasai (2016:124) mengatakan:

Paragraf yang meletakkan kalimat topik pada awal paragraf disebut paragraf deduktif, sedangkan paragraf yang meletakkan kalimat topik diakhir disebut paragraf induktif. Kalimat topik itu harus kalimat yang ideal, bukan kalimat topik yang membingungkan. Kalimat topik yang ideal adalah kalimat topik yang jelas maksudnya dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan Ramli, Guru Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir pada hari Jumaat

tanggal 25 Agustus 2017 dapat dikatakan bahwa guru perlu melakukan cara peningkatkan proses dalam mengajar guna untuk siswa dapat memahami materi dengan baik yang disampaikan oleh guru. Kemampuan dalam membaca sangat dibutuhkan oleh setiap siswa supaya mereka dapat memahami makna atau isi yang terkandung di dalam suatu bacaan, apalagi menyangkut materi-materi pelajaran.

Fenomena yang dapat diketahui bahwa siswa di kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir cenderung tidak mampu membedakan antara paragraf induktif dan deduktif. Kurangnya pemahaman dalam membaca, sering merasa bosan ketika disuruh membaca. Jadi nilai yang didapat pada gambaran fenomena yang diberikan oleh Ramli, Guru Bahasa Indonesia di sekolah SMAN 1 Kampar Kiri Hilir, dari 4 kelas terdiri dari kelas XI IPA 1 sebanyak 24 siswa, kelas XI IPA 2 sebanyak 24 siswa, kelas XI IPS 1 sebanyak 26 siswa, dan kelas XI IPS 2 sebanyak 28 siswa, untuk mencapai Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMAN 1 Kampar Kiri Hilir 80% dari (Depdiknas, 2006 : 367) hanya 42% siswa dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 60% siswa, sebagaimana yang sudah dilampirkan nilai siswa. Sehubungan dengan membedakan paragraf deduktif dan induktif tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan terhadap Kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif”. Alasan penulis memilih judul penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, merupakan Kompetensi Dasar di Silabus kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir yang harus dicapai siswa pada umumnya.

Penulis menggunakan tiga penelitian relevan sebagai acuan dari penelitian ini, adapun penelitiannya dari Sri Novita, Wini Hati dan Tria Ulandari. Pertama penelitian Sri Novita, tahun 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari FKIP UIR dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Pekanbaru dalam Menentukan Perbedaan Paragraf Induktif dan Deduktif Melalui Membaca Intensif”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana, kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 11 Pekanbaru dalam menentukan paragraf induktif melalui membaca intensif, bagaimana, kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 11 Pekanbaru dalam menentukan paragraf deduktif melalui membaca intensif, dan bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 11 Pekanbaru dalam menentukan perbedaan paragraf induktif dan paragraf deduktif melalui membaca intensif. Tujuan penelitian ini adalah data dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis dan dapat diperoleh gambaran yang sebenarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Pekanbaru yang berjumlah 200

orang siswa. Sampel penelitian ini menggunakan sampel random 50% orang yang dipilih secara acak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi ke sekolah XI SMA Negeri 11 Pekanbaru dan teknik tes. Data yang yang dianalisis dengan menggunakan rumus Sudijono (2010:43). Teori yang digunakan adalah teori Nuriadi (2008), Nursalim (2010). Hasil penelitian ini yaitu: Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 11 Pekanbaru dalam menentukan perbedaan paragraf induktif dan paragraf deduktif melalui membaca intensif berkategori baik dengan nilai 71% yang berada pada rentangan nilai 70%-89%. Jadi hipotesis penelitian ini dapat diterima. Penelitian yang dilakukan ini jika dilihat dari judul penelitiannya mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai perbedaan paragraf induktif dan deduktif. Sedangkan perbedaannya penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat dan objeknya yang berbeda.

Kedua Wini Hati, tahun 2013 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari FKIP UIR dengan judul “Kemampuan Menemukan Perbedaan Paragraf Induktif dan Deduktif Melalui Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana, kemampuan menemukan paragraf induktif melalui kegiatan membaca intensif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012/2013. Bagaimana kemampuan menemukan paragraf deduktif melalui

kegiatan membaca intensif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012/2013. Bagaimana kemampuan menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012/2013.

Tujuan penelitian ini adalah data dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis dan dapat diperoleh gambaran yang sebenarnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu yang berjumlah 294 orang siswa terdiri dari 9 kelas dan sampel penelitian berjumlah 147 siswa, artinya tidak semua populasi dijadikan sampel tetapi penelitian dilakukan secara acak (sistem lotre). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif .

Teori yang digunakan adalah teori Soedarso (1993), dan Sinaga (2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi ke sekolah kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu dan teknik angket. Data yang dianalisis dengan menggunakan rumus Sudijono (2008:43). Dari hasil pengolahan data Kemampuan menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012/2013 secara keseluruhan berkategori kurang dengan pemerolehan sebesar 43,36% dengan demikian hipotesis ditolak. Penelitian yang dilakukan ini jika dilihat dari judul penelitiannya mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif. Sedangkan perbedaannya

penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat dan objeknya yang berbeda.

Ketiga Tria Ulandari, tahun 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari STKIP PGRI Sumatera Barat Padang dengan judul “Kemampuan Membedakan Paragraf Deduktif Dan Paragraf Induktif Melalui Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana, kemampuan membedakan paragraf deduktif dan paragraf induktif melalui kegiatan membaca intensif siswa kelas XI SMAN 2 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan penelitian ini adalah data dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis dan dapat diperoleh gambaran yang sebenarnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batang Kapas yang terdaftar pada tahun 2013/2014 berjumlah 163 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah persentase secara acak (random sampling), pengambilan sampel berdasarkan jumlah proporsi perkelas. Menurut Arikunto (2010:134) jika populasi penelitian kurang dari 100, baik diambil seluruhnya akan tetapi, apabila subjeknya lebih dari 100, diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penelitian ini diambil 20 % dari 163 siswa sebagai sampel yaitu 33 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Agustina (2008), Tarigan (2008), dan

Wijayanti (2013). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk membaca intensif khususnya dalam membedakan paragraf deduktif dan paragraf induktif melalui kegiatan membaca intensif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batang Kapas tergolong baik. Nilai rata-rata kemampuan membedakan paragraf deduktif dan paragraf induktif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batang Kapas adalah 82,12 dengan kualifikasi baik (rata-rata hitungnya berada pada rentangan 76-85%). Penelitian yang dilakukan ini jika dilihat dari judul penelitiannya mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai perbedaan paragraf induktif dan deduktif. Sedangkan perbedaannya penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat dan objeknya yang berbeda.

Penelitian ini sangat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis peneliti adalah untuk mengetahui Kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, sedangkan manfaat praktisnya sebagai acuan bagi pembinaan dalam kemampuan dalam membaca.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :
Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif ?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data tentang kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam Menemukan Perbedaan Paragraf Induktif dan Deduktif melalui Kegiatan Membaca Intensif” termasuk kedalam ruang lingkup kajian pengajaran Bahasa Indonesia yang ada pada Silabus Kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir. Khususnya pada aspek keterampilan membaca, dengan Standar Kompetensi yaitu: *3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring*. Kompetensi Dasarnya yaitu : *3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif*, yang dilihat dari silabus SMAN 1 Kampar Kiri Hilir. Pada dasarnya aspek membaca dalam hati (*silent reading*) adalah untuk memperoleh sebuah informasi. Maka dari itulah membaca dalam hati terbagi menjadi dua yaitu (1) Membaca ekstensif (meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal) dan (2) Membaca intensif (meliputi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa). Membaca telaah isi (meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca

ide). Sedangkan Membaca telaah bahasa (meliputi membaca bahasa dan membaca sastra).

1.3.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang berhubungan dengan membaca sangatlah begitu luas, jika dikaji tentu objek penelitian yang akan diteliti juga banyak. Oleh karena itu penulis perlu membatasi masalah pada membaca pemahaman khususnya dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif. maka atas dasar inilah penulis perlu membatasi masalah dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif.

Alasan penulis membatasi masalah penelitian ini karena materi tentang menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, sesuai dengan silabus kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir, dan selanjutnya penulis hanya membahas tentang membaca intensif dalam aspek membaca telaah isi yang meliputi menelaah isi sesuatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekeritisan berpikir serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan yang ada pada paragraf induktif dan deduktif, karena sepengetahuan penulis bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir kurang memahami tentang materi menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, termasuk didalam membaca pemahaman pada aspek membaca telaah isi, maka atas dasar inilah penulis perlu

membatasi masalah aspek membaca dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, berikut ini penulis memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian ini.

1.3.3.1 Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntun agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui (Tarigan, 1979 : 07).

1.3.3.2 Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2009 : 02).

1.3.3.3 Membaca intensif, (*intensive reading*) adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari, (Tarigan, 2008:36).

- 1.3.3.4. Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu. Pada hakikatnya, membaca pemahaman termasuk di dalam aktivitas otak manusia memperoleh gagasan dari sumber tulisan (Razak, 2007 : 11).
- 1.3.3.5. Paragraf adalah rangkaian kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan dalam pokok pembahasan. Dengan demikian paragraf merupakan satuan bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Namun, paragraf juga masih merupakan bagian dari satuan bahasa lainnya, yang disebut wacana. Suatu wacana umumnya dibentuk lebih dari satu paragraf (Kosasih, 2012 : 01).
- 1.3.3.6. Paragraf bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisnya dimulai dengan garis baru); alinea (Depdiknas, 2008:1020).
- 1.3.3.7. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. Kalimat topik yang terletak di awal paragraf dimulai dengan pernyataan umum lalu diikuti perincian yang menjelaskan atau mendukung kalimat topik (Kosasih, 2012 : 07).
- 1.3.3.8. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak diakhir paragraf. Kalimat topik diakhir paragraf didahului dengan sejumlah kalimat penjelas atau rincian dan diakhiri dengan kalimat yang umum yaitu kalimat topik (Kosasih, 2012 : 08).

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dikemukakan oleh penulis, anggapan dasar penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir telah mempelajari pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca yaitu kemampuan menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Dengan nomor 3 pada Silabus yaitu Aspek Membaca yang Standar Kompetensinya Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring, dengan Kompetensi Dasar, 3.1 menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, hipotesis penelitian ini ialah Kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif berkategori kurang (30-49).

1.4.3 Teori

Teori yang saya gunakan adalah: Permasalahan yang berkaitan dalam paragraf Induktif dan Deduktif melalui kegiatan membaca intensif, ini menunjukkan pada pendapat (1) Abidin (2) Kosasih (3) Razak, (4) Semi Atar, (5)

Guntur Tarigan dan teori-teori para ahli lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini penulis berpegang pada teori yang sesuai dengan judul penelitian. Tori-teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini penulis menguraikan sebagai berikut:

1.4.3.1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang paling umum dilakukan oleh setiap orang. Membaca dalam pengertian yang luas menjadi proses awal bagi manusia untuk memahami, berpikir, dan memutuskan sikap dan perilakunya. Tujuan utama dalam membaca untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna suatu bacaan.

Tarigan (2008:07) mengatakan :

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntun agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara idividual akan dapat diketahui.

Membaca juga suatu penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang dibaca. Razak (2007:11) “Membaca pemahaman adalah kesanggupan seorang pembaca mengeluarkan kembali isi sebuah bacaan argumentasi, eksposisi atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu. Pada hakikatnya, membaca pemahaman termasuk di dalam aktivitas otak manusia memperoleh suatu gagasan dari sumber tulisan suatu bacaan”.

Razak (2003 : 49) “Membaca pemahaman adalah kesangupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekposisi, atau bacaan deskripsi”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam teori membaca mempunyai nilai dan fungsi yang terkandung didalamnya, baik dalam membaca maupun dalam pengajarannya, yang dapat membantu pembaca mempelajarinya. Setelah mereka dapat mempelajarinya tentang teori membaca. Maka mereka akan memperoleh gambaran tertentu tentang membaca, yang tentunya sangat mudah untuk membaca dalam kegiatan belajar-mengajar.

1.4.3.2 Pengertian Membaca Intensif

Tarigan (2008 : 36) mengatakan:

Membaca intensif (*Intensive Reading*) adalah Studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif suatu pemahaman mendalam serta terperinci berupa teks yang amat singkat. Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik).

Belajar membaca intensif, sangat dianjurkan sekali pada siswa untuk dapat memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Siswa yang berhasil dalam membaca intensif akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan terhadap bacaan. Hal ini adalah tugas dan kewajiban guru untuk meningkatkan keterampilan membaca kepada siswa.

1.4.3.3 Pengertian Paragraf

Pada dasarnya, paragraf yang baik dibentuk oleh kalimat utama dan kalimat penjelas. Paragraf merupakan rangkaian kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan dalam pokok pembahasan. Dengan demikian paragraf merupakan satuan bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Namun, paragraf juga masih merupakan bagian dari satuan bahasa lainnya, yang disebut wacana. Suatu wacana umumnya dibentuk lebih dari satu paragraf. Paragraf juga merupakan beberapa bagian dari kalimat yang memiliki hubungan yang erat dalam setiap kalimat. Paragraf yang baik merupakan paragraf yang memiliki kepaduan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya sehingga terdapatlah dalam paragraf tersebut gagasan pokok, kalimat penjelas dan kalimat pendukung dalam paragraf. Dengan adanya paragraf maka siswa dapat membedakan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif.

Tampubolon (2008:85) “Paragraf adalah satuan pengembangan terkecil, dari suatu karangan. Sebagai satuan terkecil, paragraf mengandung suatu pikiran pokok. Pikiran pokok inilah yang dikembangkan, dalam arti dijabarkan oleh kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu”.

Razak (2003 : 92) mengatakan:

Paragraf merupakan sebuah bacaan yang berisi kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas, kumpulan kalimat yang koheren dan kohesif. Kumpulan dua jenis kalimat ini menjadikan sebuah paragraf hanya berisi satu gagasan pokok yang mencakup satu gagasan utama yang diperkaya oleh beberapa gagasan penjelas. Kalimat pokok merupakan sebuah kalimat yang menjadi pengembangan paragraf.

Arifin dan Tasai (2016:115) paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut.

Sebuah paragraf mungkin terdiri atas sebuah kalimat, mungkin terdiri atas dua buah kalimat, mungkin juga lebih dari dua buah kalimat. Hal senada juga disampaikan oleh Sumatra (2014 : 70) Paragraf merupakan bagian dari karangan (tulisan) atau bagian dari tuturan (lisan). Sebuah paragraf ditandai oleh suatu kesatuan gagasan yang lebih tinggi atau lebih luas daripada kalimat. Kalimat-kalimat tersebut saling bertalian untuk mengungkapkan sebuah gagasan tertentu yang disebut pokok paragraf, yaitu sebuah rincian dalam garis besar atau kecil dalam pembagian sebuah pokok karangan.

Sebuah paragraf memiliki unsur-unsur yang di dalamnya menjadi rangkaian untuk disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Setiap paragraf yang baik lazimnya selalu berisi ide-ide pokok. Ide pokok dimaksud merupakan bagian integral dan yang terpenting dari ide pokok yang terkandung di dalamnya suatu karangan secara keseluruhan.

1.4.3.4 Pengertian Paragraf Induktif dan Deduktif

1.4.3.4.1 Paragraf Induktif

Paragraf induktif merupakan kalimat topik dapat diletakkan di akhir paragraf itu bermakna, paragraf dikembangkan mulai dari uraian dan penjelasan kemudian dinyatakan gagasan pokoknya yang tertuang dalam kalimat topik di

bagian akhir paragraf. Kosasih (2012 : 08) “Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak diakhir paragraf”. Kalimat topik diakhir paragraf didahului dengan sejumlah kalimat penjelas atau rincian dan diakhiri dengan kalimat yang umum yaitu kalimat topik”.

Sumatra (2014 : 80) Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf. Mula-mula dikemukakan fakta-fakta ataupun uraian-uraian. Kemudian dari fakta-fakta itu penulis mengeneralisasikan ke dalam sebuah kalimat.

Contoh paragraf induktif:

Gerakan pecinta alam dengan dasar “Sadar lingkungan sehat” telah mulai menjejala dikalangan remaja, tidak sedikit perkumpulan pecinta lingkungan yang anggotanya terdiri atas siswa-siswa sekolah, baik itu siswa SLTP maupun SLTA. Keberanian untuk melakukan penelitian ilmiah telah makin meluas, khususnya di tingkat SLTA. Fenomena-fenomena semacam itu merupakan bukti bahwa remaja pada tahun-tahun terakhir ini tidak selalu bernilai negatif.

Paragraf di atas dengan jelas mengungkapkan gagasan bahwa remaja tidak selalu negatif. Gagasan tersebut terdapat dalam kalimat terakhir. Kalimat-kalimat sebelumnya merupakan bukti-bukti yang menunjukkan fenomena positif di kalangan remaja.

1.4.3.4.2 Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif merupakan penempatan kalimat topik di awal paragraf yang bersifat umum, karena dengan cara ini pembaca dipermudah dalam mengetahui topik paragraf. Kosasih (2012 : 07) “Paragraf deduktif yaitu paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf”. Kalimat topik yang terletak di awal paragraf dimulai dengan pernyataan umum lalu diikuti perincian yang menjelaskan atau mendukung kalimat topik”.

Sumatra (2014:78) “Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Gagasan utama atau pokok pikiran paragraf itu dinyatakan dalam kalimat pertama. Kemudian disusul oleh penjelasan-penjelasan terperinci terhadap gagasan utama”.

Contoh paragraf deduktif:

Industrialisasi di negara kita mendorong didirikannya berbagai macam pabrik yang memproduksi beraneka barang. Pabrik-pabrik itu memberikan lapangan kerja kepada ribuan tenaga kerja, baik yang berasal dari masyarakat di sekitar pabrik maupun didaerah-daerah lain. Dengan demikian, adanya berbagai pabrik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, beraneka barang yang diproduksi oleh pabrik-pabrik tersebut telah meningkatkan ekspor nonmigas serta menghasilkan devisa bagi negara.

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa kalimat pertama merupakan kalimat yang mengandung gagasan utama. Kalimat tersebut merupakan dasar atau induk dari perumusan gagasan-gagasan yang ada dibawahnya. Dinyatakan

dalam paragraf tersebut bahwa didirikannya pabrik sebagai adanya Industrialisasi dapat memberikan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan ekspor nonmigas serta menghasilkan devisa bagi negara.

Dari beberapa pengertian paragraf oleh para ahli dapat disimpulkan, paragraf induktif merupakan sebuah paragraf yang memiliki kalimat utamanya atau ide pokok, gagasan utamanya yang terletak di akhir paragraf. Sedangkan paragraf deduktif merupakan sebuah paragraf yang memiliki kalimat utamanya atau ide pokok, gagasan utamanya yang terletak di awal paragraf.

1.4.3.5 Struktur Paragraf

Saddhono (2012: 111) mengatakan:

Struktur paragraf dalam mengungkapkan pikiran atau perasaan yang dilakukan dengan lisan akan tampak ada hubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain. Hubungan itu berupa hubungan yang berurutan, hubungan yang menyatakan adanya kaitan struktur bahasa dan logis berbahasa, serta hubungan cara berpikir.

Semua hubungan ini mendukung dan mengarah pada satu tujuan yaitu membantu mengembangkan dan mengisi pokok pikiran atau gagasan utama. Akan tetapi, jika pengungkapannya dilakukan secara tertulis, hubungan-hubungan tersebut harus di wujudkan dalam bentuk alinea atau paragraf.

Winarti (2008:13) mengatakan,

Ide pokok atau gagasan utama merupakan pernyataan yang menjadi inti pembahasan. Ide pokok terletak pada kalimat pokok atau utama dalam setiap paragraf. Letaknya biasanya terletak pada awal atau akhir paragraf. Ada juga yang menyebar di seluruh paragraf bila paragraf tersebut termasuk paragraf deskripsi dan

narasi. Hal yang merupakan ciri kalimat pokok antara lain memiliki makna yang paling umum di antara kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf tersebut.

Contoh gagasan utama:

Proses penemuan fotokopi bukan karena ditunjang oleh fasilitas yang memadai, tetapi karena ketekunan. Dia mengatur waktu kekosongannya yang relati singkat. Ketika menginjak usia 29 tahun, dia sudah mulai mengadakan penelitian tentang berbagai efek cahaya atas berbagai bahan guna memindahkan suatu tulisan dari satu lembar ke lembar lain. Karena itu, dia mulai bereksperimen di apertemennya dengan menggunakan efek fotoelektrik untuk mengadakan pengandaan. Tiap menjelang tidur malam, dia membaca buku yang dipinjamnya dari perpustakaan.

Gagasan utama paragraf di atas adalah Proses penemuan fotokopi karena ketekunan. Gagasan tersebut terdapat dalam kalimat pertama. Kalimat-kalimat yang ada dibawahnya mengandung gagasan penjelas, yang fungsinya membuktikan tentang bagaimana ketekunan si penemu fotokopi itu. Dijelaskan bahwa fotokopi itu rajin mengadakan penelitian dan rajin membaca buku, walaupun waktu yang dimilikinya sangat sempit.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nazir (2004) mengatakan bahwa, “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir sebanyak 4 kelas terdiri dari kelas XI IPA.1 sebanyak 24 siswa, kelas XI IPA.2 sebanyak 24 siswa, kelas XI IPS.1 sebanyak 26 siswa, dan kelas XI IPS.2 sebanyak 28 siswa, untuk lebih jelas jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1 : JUMLAH POPULASI PENELITIAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KAMPAR KIRI HILIR

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	24
2	XI IPA 2	24
3	XI IPS 1	26
4	XI IPS 2	28
Jumlah		102

(Sumber : Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir)

1.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Riduawan (2013 : 241) *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak

(random). Hal dilakukan karna jumlah populasi yang akan diteliti melebihi dari 100 orang. Maka peneliti pengambilan sampel tersebut sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan pada penelitian ini. Jadi penelitian ini 50% siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir yang berjumlah 51 orang siswa.

TABEL 2 : JUMLAH SAMPEL PENELITIAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KAMPAR KIRI HILIR

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	12
2	XI IPA 2	12
3	XI IPS 1	13
4	XI IPS 2	14
	Jumlah	51

(Sumber : Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir)

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian

1.6.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sumarta (2013:12) “penelitian kuantitatif menggunakan pengukuran dan analisis yang dikuantitatifkan, dengan menggunakan analisis statistik dan model matematika”. Kegunaan dalam penelitian ini dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.

16.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Menurut Sumarta (2013:12) “penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dilapangan/medan makna tertentu”. Pada penelitian ini penulis mengambil data kemampuan siswa dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, secara langsung ke sekolah SMAN 1 Kampar Kiri Hilir.

1.6.1.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Metode deskripsi dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian apa adanya. Menurut Arikunto (2010:3) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang benar mengenai kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif”. Metode deskriptif penulis gunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data ada 2 yaitu, teknik observasi dan teknik tes.

1.6.2.1 Teknik Observasi

Menurut Purwanto (2009:149) “Observasi ialah Metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Observasi ini juga dilakukan penulis untuk menanyakan kepada Ramli Guru bidang studi Bahasa Indonesia pada hari jumaat, tanggal 25 Agustus 2017 guna untuk mendapatkan informasi secara langsung bagaimana dapat mengetahui tentang kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif. Disamping itu, penulis menyimpulkan masih banyak siswa yang belum dapat menemukan perbedaan paragraf deduktif dan induktif melalui kegiatan membaca intensif. Cara yang ditempuh dapat dilakukan dengan menyebarkan soal-soal tes yang akan disebar.

1.6.2.2 Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir dalam Menentukan Perbedaan Paragraf Induktif dan Deduktif melauai Membaca Intensif. Dengan jumlah soal Paragraf Induktif sebanyak 10 soal dan Paragraf Deduktif sebanyak 10 soal.

Sukardi (2009:139) berpendapat, “Tes presentasi atau kemampuan pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari guru”.

Materi tes yang disusun dan dipilih harus relevan dengan permasalahan yang akan dikerjakan siswa yaitu dengan menjawab pertanyaan yang telah di sediakan dan setiap paragraf tersebut benar maka siswa diberi skor 5 (lima), jika semua pertanyaan benar maka siswa diberikan skor 100 (seratus). Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik tes :

- 1) Menyebarkan tes yang telah disusun oleh penulis.
- 2) Menugaskan siswa untuk menjawab soal yang diberikan dengan baik sesuai batas yang telah ditentukan.
- 3) Menentukan aspek penilaian, yang di nilai adalah hasil atau tingkat Kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif. Sementara itu teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data siswa yang konkret yang sesuai dengan fakta.

Adapun soal objektif yang diberikan penulis kepada siswa yang berjumlah dua puluh (20) soal tentang menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, yakni 4 soal untuk menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf induktif dan deduktif, 4 soal untuk menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama pada paragraf induktif dan deduktif, 4 soal untuk menemukan paragraf induktif dan deduktif, 4 soal untuk

mengidentifikasi ciri-ciri paragraf induktif dan deduktif, dan 4 soal untuk menjelaskan paragraf induktif dan deduktif. Adapun penjelasan kisi-kisi soal yang penulis ajukan kepada siswa dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 sebagai berikut :

TABEL 3 : KISI-KISI PARAGRAF INDUKTIF

No	Aspek-aspek kemampuan menentukan paragraf induktif melalui membaca intensif	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Menentukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf Induktif	7,8	2
2	Menentukan kalimat penjas yang mendukung gagasan utama pada paragraf Induktif	2,4	2
3	Menentukan Paragraf Induktif	9,10	2
4	Mengidentifikasi ciri-ciri Paragraf Induktif	1,5	2
5	Menjelaskan paragraf Induktif	3,6	2

(Sumber : Silabus KTSP 2006 SMAN 1Kampar Kiri Hilir)

TABEL 4 : KISI-KISI PARAGRAF DEDUKTIF

No	Aspek-aspek kemampuan menentukan paragraf Deduktif melalui membaca intensif	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Menentukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf Deduktif	11,15	2
2	Menentukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama pada paragraf Deduktif	12,18	2
3	Menentukan Paragraf Deduktif	20,16	2
4	Mengidentifikasi ciri-ciri Paragraf Deduktif	17,14	2
5	Menjelaskan paragraf Deduktif	13,19	2

(Sumber : Silabus KTSP 2006 SMAN 1 Kampar Kiri Hilir).

Penulis melakukan pengambilan data melalui tes secara tertulis pada kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, pada tanggal 27 – 30 April 2018.

1.6.3. Teknik Analisis Data

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, sebagai berikut :

1.6.3.1 Setelah penulis melakukan penelitian dilapangan (pengambilan data) yang dilakukan adalah mengoreksi jawaban siswa berdasarkan tes objektif menurut aspek dalam paragraf yang diuji (paragraf induktif dan deduktif) kemudian memberikan penilaian hasil kerja siswa.

1.6.3.2 Menurut Sudijono (2010 : 43) untuk menentukan besar persentase dan data siswa penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Berdasarkan nilai rata-rata itu, dapatlah diketahui kemampuan siswa kelas XI SMA.N 1 Kampar Kiri Hilir dalam menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif. Penilaian berikut berdasarkan rentangan nilai yang terdapat pada tabel di bawah ini.

TABEL 5 : KATEGORI RENTANGAN NILAI SISWA

No	Rentang Nilai Kuantitatif	Rentang Nilai Kualitatif
1	10-29	Sangat Kurang
2	30-49	Kurang
3	50-69	Cukup
4	70-89	Baik
5	90-100	Sangat Baik

(Depdiknas/Debdikbus, 2006 : 367)